

MUSEUM SONG TERUS KABUPATEN PACITAN

TAHUN 2016-2022

Irfan Ardiansyah¹, Heru Arif Pianto², Muhammad Fashihullisan³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: ardiirfan000@gmail.com, syajarah84@gmail.com, fashihullisan1983@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, koleksi, dan peran terhadap pembelajaran sejarah lokal serta berkontribusi mempublikasi destinasi wisata budaya sejarah baru yakni Museum Song Terus di Dusun Weru, Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Song Terus menjadi museum pertama yang dibangun pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2022 tepatnya di depan Situs Song Terus yang masih menjadi wilayah Gunung Sewu. Di Museum Song Terus terdapat koleksi benda-benda peninggalan prasejarah yang ditata sesuai periode dalam 6 zona ruang pamer. Museum Song Terus berperan sebagai tempat edukasi, sumber belajar sejarah, dan sebagai wisata budaya terutama pada masa prasejarah.

Kata Kunci: Museum, Situs Song Terus, Prasejarah

Abstract: This research aims to discover the history, collections, and role in local history learning. Besides, it can contribute to publicizing a new historical cultural tourism destination, namely the Museum Song Terus in Weru Hamlet, Wareng Village, Punung District, and Pacitan Regency. This research used historical research methods. The research results show that the Museum Song Terus was the first museum built in 2016 and completed in 2022, precisely in front of the Song Terus Site, which is still in the Mount Sewu area. At the Museum Song Terus, there is a collection of prehistoric relics arranged according to the period in 6 exhibition space zones. Museum Song Terus continues to act as a place of education, a source of historical learning, and a cultural tourist attraction, especially during the prehistoric period.

Keywords: Museum, Song Terus Site, Prehistory

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak museum karena negara ini kaya akan kebudayaan, sejarah, dan warisan budaya yang unik. Indonesia memiliki beragam suku, adat istiadat, bahasa, dan tradisi yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Hal ini menciptakan keragaman yang kaya, dan tercermin dalam berbagai koleksi di museum-museum seluruh Indonesia.

Salah satu daerah yang memiliki beraneka ragam kebudayaan adalah Kabupaten Pacitan. Memiliki 12 wilayah kecamatan,¹ Kabupaten Pacitan terkenal dengan sebutan

¹ Wilayah administrasi Kabupaten Pacitan terdiri dari 12 wilayah kecamatan : Kecamatan Donorojo, Punung, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, Ngadirojo, dan Sudimoro. BPS Kabupaten Pacitan. *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan 2017*. Pacitan : BPS Kabupaten Pacitan. Hlm.1.

“Kota 1001 Goa”, hal ini dikarenakan hampir seluruh wilayah Kabupaten Pacitan merupakan daerah batuan karst. Daerah antara Wonosari (Gunungkidul) dan Pacitan, morfologi karst ini sangat spesifik karena berbentuk bukit-bukit sinoidal yang saling menyambung sepanjang sekitar 100 km, dan oleh karenanya disebut dengan istilah “Gunung Sewu” (Seribu Gunung).²

Museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.³ Penting untuk diingat juga bahwa persepsi terhadap museum, ada pandangan yang menyatakan bahwa museum hanya merupakan gudang untuk menyimpan benda-benda kuno yang kurang berguna. Upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap peran dan nilai museum dengan mengedukasi masyarakat salah satunya dengan penelitian ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu proses menguji serta menganalisis secara kritis suatu rekaman peninggalan di masa lampau.⁴ Terdapat empat langkah dalam penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historografi. Tahap *pertama*, heuristik yaitu kegiatan dalam pencarian serta pengumpulan data sebagai sumber-sumber sejarah, secara tulisan maupun lisan. Tahap *kedua* adalah kritik sumber, yaitu cara untuk mendapatkan autentitas dan kredibilitas dari sumber-sumber sejarah baik kritik ekstern dan kritik intern.⁵

Tahap *ketiga* adalah interpretasi yaitu kegiatan dalam menafsirkan makna serta saling mengaitkan antara fakta-fakta dengan adanya sebab akibat dalam suatu peristiwa. Fakta peran museum memberikan edukasi dalam lingkup prasejarah Kawasan Gunung

² Harry Widiyanto. 2021. *Prasejarah Pacitan, Mosaik Prasejarah Indonesia*. Direktorat Perlindungan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Hlm. 1.

³ Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.33/PL.303/MKP2004 Pasal 1 ayat 1 dan 2.

⁴ Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hlm. 39.

⁵ Louis Gottschalk. *Op., Cit.*, hlm. 95.

Sewu, khusus di Kabupaten Pacitan. Fakta berikutnya, peran museum sebagai destinasi wisata budaya sejarah lokal. Tahap *keempat* dalam metode sejarah adalah historigrafi yaitu suatu rekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan data yang diperoleh.⁶ Hasil penelitian terkait dengan Museum Song Terus Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2022 ditulis dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan memiliki topografi yang didominasi oleh pegunungan, perbukitan, dan pantai-pantai yang terletak di ujung Selatan Jawa Timur.⁷ Pacitan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, terletak di antara 7,55°-8,17° Lintang Selatan dan 110,55°-111,25° Bujur Timur.⁸ Batas wilayah Kabupaten Pacitan di sebelah Utara adalah Kabupaten Ponorogo, di sebelah Timur adalah Kabupaten Trenggalek, di sebelah Barat adalah Kabupaten Wonogiri, dan di sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia. Kabupaten Pacitan secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa. Keunikan topografi Pacitan juga tercermin dalam adanya gua-gua alam yang tersembunyi di berbagai sudut kabupaten. Salah satu gua yang paling terkenal adalah Gua Gong⁹, yang terkenal dengan formasi stalaktit dan stalakmitnya yang indah.

Rentang waktu antara 2016 hingga 2022, Peningkatan kondisi ekonomi di berbagai bidang, ditunjang pengelolaan pemerintah pada pendapatan dan penerapan kebijakan sosial. Alokasinya untuk bidang sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan fasilitas umum. Kesejahteraan ini kemudian tercermin dari perkembangan kebudayaan di

⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

⁷ Maria Fransiska. 2016. *Telusur Jawa Timur*. Jakarta: Gramedia. Hlm. 16.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Pacitan 2016*. Pacitan : BPS Kabupaten Pacitan. Hlm. 1.

⁹ Goa Gong adalah sebuah goa alam yang terletak di Desa Pacarejo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Indonesia. Goa ini terkenal karena formasi stalaktit dan stalakmitnya yang indah dan unik. Nama "Goa Gong" diambil dari suara alam yang dihasilkan oleh stalaktit dan stalakmit saat dipukul oleh penduduk setempat, menghasilkan bunyi seperti suara gong. Istikomah, 2022. "Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, terhadap Kepuasan Konsumen pada Wisata Goa Gong Pacitan". *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 1 No. 6, hlm. 24, Semarang: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis Indonesia.

Kabupaten Pacitan, di mana masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan mereka sebagai bagian dari identitas daerah.

Kebudayaan Pacitan yang menjadi salah satu warisan budaya tak benda Indonesia dari Provinsi Jawa Timur, yakni Wayang Beber.¹⁰ Ada pula berupa warisan budaya benda yang diusahakan untuk dilestarikan melalui adanya Museum Song Terus. Berdasarkan penemuan alat-alat Paleolitik di Punung, Pacitan, atau yang sering disebut kebudayaan Pacitanian.¹¹

Sejarah Museum Song Terus Kabupaten Pacitan Tahun 2016

Latar belakang didirikannya Museum Song Terus karena Situs Song Terus terletak di Pegunungan Sewu yang menyimpan jejak-jejak budaya prasejarah Indonesia. Pusat Arkeologi Nasional bekerja sama dengan *Muséum National d'Histoire Naturelle (MNHN)* Perancis pada tahun 1992, di daerah Punung dan sekitarnya menemukan kurang lebih 34 buah gua dan ceruk dengan beberapa indikasi kegiatan masa lampau. Gua-gua tersebut selanjutnya diteliti lebih lanjut, di antaranya adalah Song Gede, Song Keplek, Song Dono, dan Song Terus.¹² Temuan sebuah rangka manusia nyaris utuh, telah ditemukan pada tahun 1999 di dinding gua Song Terus sebelah utara, yang dikuburkan terlipat, masing-masing komponen tulang masih berada pada posisi anatomisnya. Rangka ini merupakan rangka manusia berjenis kelamin laki-laki, berusia sekitar 50 tahun, oleh para peneliti, dijuluki sebagai "Mbah Sayem".¹³

¹⁰ Wayang Beber adalah seni wayang berupa lembaran-lembaran (beberan) yang muncul dan berkembang di Jawa pada masa pra-Islam dan masih berkembang di daerah tertentu di Pulau Jawa. Wayang Beber dimodifikasi menjadi wayang kulit dengan bentuk yang bersifat ornametik yang dikenal sampai sekarang, karena islam mengharamkan bentuk gambar makhluk hidup seperti manusia, hewan, maupun patung. Yoke Satya Pratama, Sri Mawarti. 2019. "Wayang Beber Karya Pujianto Kasidi Studi Biografi dan Estetika". *Jurnal Kriya*, vol. 16, no. 01, hlm. 76. Surakarta: Institut Seni Indonesia.

¹¹ Blasius Suprpta. 2018. " Pemanfaatan Cagar Budaya Di Kabupaten Pacitan Sebagai Media Penunjang Pendidikan Sejarah ". *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, vol. 01, no. 01, hlm. 88. Malang: Universitas Negeri Malang.

¹² Wawancara dengan Saudara Januanto selaku pemandu sekaligus pengelola Museum Song Terus pada bagian Hubungan Masyarakat & Pemasaran pada 28 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB.

¹³ Harry Truman Simanjuntak, dkk. 2015. *Studi Kelayakan Pembangunan Museum Situs Song Terus Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Hlm. 7.

Rencana pendirian museum dilakukan dengan menggunakan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, akan dikelola oleh. Lokasi pendirian museum di Dusun Weru, Desa Wareng, Kec. Punung, Kab. Pacitan. Tepatnya berada di depan Situs Song Terus, yang dulu berupa kebun milik penduduk sekitar dan akan dibebaskan untuk pembangunan museum. Pendirian museum diawali dari penyebaran informasi sayembara, proses pendaftaran sayembara sampai dengan penjurian yang memakan waktu mulai dari 16 Oktober 2015 hingga 26 November 2015. Proses penjurian memakan waktu 3 hari, mengumumkan dan menetapkan pemenang yakni dari PT. Urbane Indonesia, yang menarik adalah bapak M. Ridwan Kamil seorang Wali Kota Bandung yang pernah memimpin PT. Urbane Indonesia dan tentunya turut mendesain bangunan calon Museum Song Terus. Proses pembangunan baru dapat dimulai pada tahun 2016, anggaran pembangunan Museum Song Terus mencapai Rp 46,328 miliar. Rinciannya, konstruksi fisik museum menelan anggaran Rp 45 miliar, pengawasan pekerjaan dari pihak konsultan Rp 925 juta, serta pengelolaan kegiatan lapangan sekitar Rp 400 juta¹⁴. Tahap berikutnya setelah 3 tahun pembangunan selesai adalah pengumpulan koleksi yang akan ditampilkan di Museum Song Terus.

Museum Song Terus Pacitan melanjutkan kegiatannya dengan mengikuti peresmian atau peluncuran awal Museum Song Terus setelah proses pengumpulan dan penataan koleksi selesai bersama dengan Museum Batik Indonesia di Jakarta, dan Museum Semedo di Tegal oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 12 Oktober 2022.

Koleksi Museum Song Terus Kabupaten Pacitan Tahun 2022

Koleksi Museum Song Terus hampir seluruhnya diperoleh dari hibah lembaga Badan Pelestarian Kebudayaan (BPK) wilayah XI dan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Pada tahun 2021, hibah dari BPK wilayah XI diberikan kepada Museum Song Terus.¹⁵ Pada tahun berikutnya, tahun 2022 staf Museum Song Terus sudah ditetapkan dan diamanahi untuk mengelola museum. Staf yang sudah terbentuk bersama dengan BRIN melakukan pemilihan koleksi di lab arkeologi milik BRIN yang berada di Punung,

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 4-6.

¹⁵ Wawancara dengan Sekar Rizqy Amalia Ramadhani selaku Bagian Teknis Pengelolaan Koleksi Kuratorial Museum Song Terus pada 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB.

Pacitan, Jawa Timur. Koleksi yang terpilih dimaksudkan untuk dihibahkan ke Museum Song Terus juga.

Koleksi yang dipamerkan di Museum Song Terus terdiri dari fosil flora, fosil fauna, fosil tulang, fosil kayu, artefak alat batu, alat tulang, ilustrasi gambar peneliti zaman dulu, rangka Mbah Sayem dan Song Keplek 5, serpihan tengkorak, mata panah, perkutor, manik-manik dan perhiasan, alat pertanian, alat pandai besi, dan alat dapur. Fasilitas yang ada selain 6 zona ruang pameran koleksi, seperti ruang audio visual yang tertata seperti bioskop dengan kapasitas mencapai 40 orang, ruang auditorium untuk rapat atau berkegiatan yang bisa disewa, galeri temporer yang bisa digunakan untuk bazar, ruang mess untuk menginap, perpustakaan, kedai museum, mushola dan toilet, kursi roda disabilitas, dan yang paling penting akses masuk ke Museum Song Terus ini masih gratis tanpa dipungut biaya.

Peran Museum Song Terus Kabupaten Pacitan Terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal Tahun 2022

Museum dalam perspektif pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan kepada pengunjung dalam rangka untuk memajukan pendidikan dan peradaban bangsa.¹⁶ Koleksi Museum Song Terus berfungsi sebagai sumber utama informasi bagi siswa yang belajar tentang kawasan Gunung Sewu dan sejarah lokal Pacitan. Koleksi di bagian galeri pertama contohnya yakni galeri pengenalan, berisi (Pengenalan Museum, Pengenalan Kawasan Gunung Sewu, Pengenalan Kali Baksooka). Dengan memahami latar belakang kawasan ini, siswa dapat menghubungkan pembelajaran sejarah dengan lingkungan mereka sendiri. Ini membantu mereka memahami konteks geografis dan arkeologis dari tempat tinggal mereka, yang memperkuat rasa identitas dan kebanggaan lokal.

Interaksi secara langsung dengan artefak di museum juga membantu pelajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis daripada hanya membaca di buku teks. Meskipun jika secara detail mungkin belum atau kurang sesuai dengan kurikulum yang saat ini diterapkan pada sekolah-sekolah yang berkunjung ke museum. Namun, sebisa mungkin para petugas pemanduan museum tetap berusaha

¹⁶ Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

merepresentasikan koleksi-koleksi di ruang pameran sebagai pembelajaran sejarah lokal, dan tentunya menyesuaikan dengan jenjang umur siswa-siswi yang berkunjung di Museum Song Terus.¹⁷

Peran Museum Song Terus Kabupaten Pacitan Terhadap Wisata Budaya Sejarah Tahun 2022

Museum Song Terus diharapkan tidak hanya berperan sebagai pembelajaran sejarah lokal, melainkan juga dapat menjadi dominasi destinasi tempat wisata budaya sejarah, dan melengkapi jenis destinasi wisata di Pacitan. Melalui pengelolaan efektif, diharapkan kumpulan barang-barang peninggalan masa lampau yang dimiliki dapat memikat minat pengunjung untuk mengamati warisan budaya masyarakat pada masa prasejarah, baik dari kalangan pengunjung dari daerah sendiri ataupun dari luar daerah.

Faktor budaya menjadi salah satu hal yang dapat menarik wisatawan.¹⁸ Hal ini selaras dengan isi Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang berkaitan dengan daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.¹⁹

Museum Song Terus menyajikan koleksi yang tergolong unik dan langka, museum ini menarik minat wisatawan yang ingin mempelajari sejarah manusia purba di kawasan Gunung Sewu beserta artefak peninggalan dan budaya yang ada pada masa lalu bahkan berkembang sampai masa kini. Pengalaman wisata di museum ini diperkuat dengan tur pemandu yang memberikan penjelasan mendalam tentang setiap koleksi. Museum yang juga sebagai tempat berwisata, memiliki banyak fasilitas penunjang kenyamanan para pengunjung tanpa terkecuali.

Adapun rencana program-program yang akan di jalankan staf pengelola Museum Song Terus untuk mengembangkan perluasan akses museum dan lebih menarik minat untuk berwisata budaya sejarah kepada masyarakat selain dari koleksi yang ditampilkan

¹⁷ Wawancara dengan Sekar. *Op., Cit.*

¹⁸ N. R. Kirom, dkk. 2016. " Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 1, no. 3, hlm. 536. Malang: Magister Manajemen Pascasarjana-Universitas Negeri Malang.

¹⁹ Depdiknas. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.*

pada ruang pameran adalah mengikuti Pameran Vredeburg Fair 2023, mengikuti Pameran Museum Anjuk Ladang 2023, mengadakan Workshop Pembuatan Replika Alat Batu dengan mengundang peserta, mengadakan Temu Publik 2023, mengadakan kegiatan Jelajah Terus 2023, mengadakan Song Terus Expo 2023, mengadakan Festival Budaya Prasejarah (Panggung Budaya, Pasar Prasejarah, Kelas Gerabah, Talkshow Prasejarah, Sekolah Lapangan) 2024, sampai dengan pembangunan Amphiteater, dan bioskop 3 Dimensi.²⁰

SIMPULAN

Museum Song Terus merupakan salah satu museum pertama yang dibangun pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2022 tepatnya di depan Situs Song Terus yang terletak di Dusun Weru, Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Latar belakang pendirian Museum Song Terus oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan melalui Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman karena letak Situs Song termasuk dalam wilayah Gunung Sewu yang menyimpan jejak-jejak prasejarah, temuan arkeologis yang terkenal dengan budaya alat Pacitanian. Proses pembangunan ditangani oleh PT. Urbane Indonesia selaku pemenang sayembara desain bangunan, kemudian proses pengumpulan dan penataan koleksi, dan selesai pada tahun 2022 serta diresmikan bersama Museum Batik Indonesia di Jakarta, dan Museum Semedo di Tegal oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 12 Oktober 2022.

Koleksi yang dipamerkan di Museum Song Terus terdiri dari fosil flora, fosil fauna, fosil tulang, fosil kayu, artefak alat batu, alat tulang, ilustrasi gambar peneliti zaman dulu, rangka Mbah Sayem dan Song Keplek 5, serpihan tengkorak, mata panah, perkutor, manik-manik dan perhiasan, alat pertanian, alat pandai besi, dan alat dapur. Koleksi-koleksi tersebut terbagi dalam 6 zona ruang, yakni Zona Pengenalan, Zona Lingkungan Alam Gunung Sewu, Zona Perjalanan Kehidupan Manusia Prasejarah Gunung Sewu, Zona Capaian Peradaban Manusia Prasejarah Gunung Sewu, Zona Gunung Sewu Masa Kini-Tradisi Berlanjut, dan Terakhir Zona Konklusi atau Kesimpulan.

Koleksi Museum Song Terus berperan dalam bidang pendidikan sebagai sumber utama informasi bagi siswa yang belajar tentang kawasan Gunung Sewu dan sejarah lokal Pacitan. Koleksi yang dipamerkan secara realistis, unik, dan interaktif, lebih memudahkan dan membantu pelajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan

²⁰ Wawancara dengan Januanto. *Op., Cit.*

analitis daripada hanya membaca di buku teks. Museum Song Terus tidak hanya berperan penting dalam pendidikan, tetapi dapat menjadi sarana tempat wisata budaya sejarah, sekaligus melengkapi jenis destinasi wisata di Pacitan. Didukung fasilitas yang ada selain 6 zona ruang pameran koleksi, seperti ruang audio visual yang tertata seperti bioskop dengan kapasitas mencapai 40 orang, ruang auditorium untuk rapat atau berkegiatan yang bisa disewa, galeri temporer yang bisa digunakan untuk bazar, ruang mess untuk menginap, perpustakaan, kedai museum, mushola dan toilet, kursi roda disabilitas, dan yang paling penting akses masuk ke Museum Song Terus ini masih gratis tanpa dipungut biaya. Staf pengelola juga melakukan perluasan akses museum selain dari koleksi yang ditampilkan juga dengan program-program yang dijalankan seperti mengundang peserta mengadakan Temu Publik, mengadakan kegiatan Jelajah Terus, mengadakan Song Terus Expo, dan lain-lain untuk lebih menarik minat berwisata budaya sejarah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: *KM.33/PL.303/MKP2004*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Pacitan 2017*. Pacitan : BPS Kabupaten Pacitan.
- Blasius Suprpta. 2018. " Pemanfaatan Cagar Budaya Di Kabupaten Pacitan Sebagai Media Penunjang Pendidikan Sejarah ". *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dendi Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.
- Gottschalk, Louis. 2008. *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Harry Truman Simanjuntak, dkk. 2015. *Studi Kelayakan Pembangunan Museum Situs Song Terus Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Harry Widiyanto. 2021. *Prasejarah Pacitan, Mosaik Prasejarah Indonesia*. Direktorat Perlindungan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Istikomah, 2022. "Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, terhadap Kepuasan Konsumen pada Wisata Goa Gong Pacitan". *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan.*. Semarang: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Kweirausahaan dan Bisnis Indonesia.

Maria Fransiska. 2016. *Telusur Jawa Timur*. Jakarta: Gramedia.

N. R. Kirom, dkk. 2016. " Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Malang: Magister Manajemen Pascasarjana- Universitas Negeri Malang.

Yoke Satya Pratama, Sri Mawarti. 2019. "Wayang Beber Karya Pujiyanto Kasidi Studi Biografi dan Estetika". *Jurnal Kriya*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.

Sumber Lisan

Wawancara dengan Januanto (31) salah satu pemandu sekaligus pengelola Museum Song Terus pada bagian Hubungan Masyarakat & Pemasaran pada 28 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB di Museum Song Terus.

Wawancara dengan Sekar Rizqy Amalia Ramadhani (28) selaku Bagian Teknis Pengelolaan Koleksi Kuratorial Museum Song Terus pada 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB di Museum Song Terus.

